

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan penduduk yang keberhasilannya tidak terlepas dari kemampuan pemerintah dalam mengelola lingkungan secara efektif dan efisien. Pembangunan nasional dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, merata, material dan spritual. Dalam sektor industri pemerintah Indonesia telah melaksanakan kebijakan yang menitikberatkan pembangunan industri untuk memperluas lapangan kerja, dapat memproduksi barang-barang yang diperlukan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan menghasilkan devisa dari hasil ekspor produk-produk industri (Banowati, 2014).

Kegiatan ekonomi juga merupakan suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi pada masyarakat maka kebutuhan sandang, pangan dan papan akan terpenuhi. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan yang ada.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan akan menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Pembangunan dalam industri juga menjadi sumber yang dapat meningkatkan pendapatan, akan tetapi hal itu harus didukung

pula oleh ketersediaan sumber daya ekonomi, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya modal yang produktif. Dengan kata lain, tanpa adanya daya dukung yang cukup kuat dari sumber daya ekonomi yang produktif maka pengembangan dalam kegiatan industri pun mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatannya (Hajar, 2015).

Sektor industri dalam perekonomian suatu negara lambat laun akan menjadi sangat penting, dimana sektor industri ini dibagi menjadi industri besar, industri menengah, maupun industri kecil/rumah tangga . Keberadaan industri kecil dan industri rumah tangga yang sangat diperlukan didaerah-daerah pedesaan mengingat jenis industri ini termasuk sektor informal yang tidak memerlukan persyaratan pekerja seperti ijazah sekolah. Sehingga dapat memberi keuntungan dengan terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas pada sektor industri kecil.

Usaha kecil dan usaha rumah tangga di Indonesia telah memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga. Keadaan ini tidak terlepas dari berkembang tidaknya suatu industri yang dipengaruhi oleh faktor-faktor industri meliputi modal, bahan baku, tenaga kerja, transportasi dan pemasaran (Banowati, 2014 dan Sofyan, 1993).

Kelapa adalah salah satu komoditi perkebunan yang penting bagi indonesia disamping kakao, kopi, lada, dan vanili. Komoditi ini telah lama dikenal dan sangat berperan bagi kehidupan bangsa indonesia baik ditinjau dari aspek ekonomi maupun aspek sosial budaya. (Palungkun, 2003)

Kabupaten Asahan terdiri dari 25 Kecamatan salah satunya Kecamatan Tanjung Balai. Terdapat 94 usaha industri besar dan sedang yang tersebar di Kabupaten Asahan, yang dikelompokkan menjadi 6 pokok industri sesuai dengan Kalsifikasi Lapangan Usaha Industri (KLUI) yaitu (1) Makanan, kopra, (2) Racikan, bahan-bahan kayu, (3) Sabun cuci, pupuk abu, (4) Karet, crumb rubber, (4) Batu bata, (5) Pembuatan ijuk kasar (Badan Pusat Statistik, 2018)

Kecamatan Tanjung Balai terdiri dari 8 desa/kelurahan (Asahan Mati, Bagan Asahan, Bagan Asahan Baru, Bagan Asahan Pekan, Kapias Batu VIII, Pematang Sei Baru, Sei Apung dan Sei Apung Jaya) dengan luas wilayah 60,20 Km² dikenal sebagai salah satu penghasil kelapa di Kabupaten Asahan.. Berdasarkan data BPS Tahun 2020 terdapat 3.851,04 Ton/tahun produksi kelapa di Kecamatan Tanjung Balai sehingga banyak ditemukannya industri pengolahan kelapa yang tersebar di beberapa daerah di Kecamatan Tanjung Balai.

Hal ini merupakan potensi yang sangat besar untuk mengembangkan sektor industri yang berbasis usaha sektor pertanian dan perkebunan. Adanya potensi yang sangat besar ini harus dimanfaatkan agar tingkat pendapatan para petani kelapa lebih meningkat. Namun, sampai saat ini masih ada beberapa kendala yang menyebabkan pendapatan petani masih rendah. Dimana kendalanya adalah pengolahan kelapa yang bersifat tradisional. Salah satu usaha yang dapat dikembangkan dari industri pengolahan kelapa adalah usaha pengupasan kulit ari kelapa. Pengupasan kulit ari kelapa bertujuan untuk mendapatkan daging kelapa putih. Ukuran ketebalan daging kelapa putih yaitu 8-12 mm dan ketebalan pengupasan kulit ari maksimal 1,6 mm dan dalam proses pengupasan kulit ari 12-15% daging buah ikut terkupas bersamaan kulit ari.

Desa Asahan Mati merupakan salah satu Desa di Kecamatan Tanjung Balai yang aktif dalam kegiatan pasca panen kelapa yaitu berupa usaha pengupasan kulit ari buah kelapa atau dikenal dengan bahasa setempat sebagai koncek kelapa. Berdasarkan Data Produksi Komoditas Pertanian Desa Asahan Mati pada tahun 2020 terdapat 1.925,52 Ton kelapa koncek yang dihasilkan, dan jika dilihat data pada tahun 2016 yaitu sebesar 943,65 Ton, sehingga terdapat peningkatan produksi sebesar 45% dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Saat ini terdapat 5 tempat industri koncek kelapa yang terus aktif melaksanakan kegiatan pasca panen kelapa tersebut. Di Desa Asahan Mati ini, industri koncek kelapa mulai di kenal pada tahun 2004 dan hanya dijalankan oleh satu pengusaha.

Dari hasil data lapangan, industri koncek kelapa ini sangat berdampak positif terhadap penyediaan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat serta dapat menampung banyak tenaga kerja baik dari dalam maupun dari luar daerah. Selain dari keuntungan, ketersediaan bahan baku yang cukup dapat berdampak pada pengembangan usaha industri ini kedepan. Namun nyatanya ketersediaan bahan baku yang tersedia di desa tersebut belum terpenuhi sehingga mendatangkan bahan baku dari daerah luar. Hal inilah yang mendasari sehingga perlu dilakukan kajian lebih mendalam tentang usaha industri kecil koncek kelapa di Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjung Balai Kaputen Asahan.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ialah :

1. Bahan baku kelapa yang tersedia tidak cukup memenuhi industri kecil koncek kelapa sehingga harus didatangkan dari luar daerah.
2. Jumlah tenaga kerja buruh koncek kelapa mempengaruhi produksi industri kelapa.
3. Faktor-faktor industri yang mempengaruhi adanya industri kecil koncek kelapa meliputi modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, dan pendapatan.

C. Batasan masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi peneliti memfokuskan penelitian ini pada analisis industri kecil koncek kelapa meliputi modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, dan pendapatan di Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah, bagaimana faktor industri dalam mendukung industri kecil koncek kelapa yang meliputi modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, dan pendapatan di Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor industri yang mendukung industri kecil koncek kelapa meliputi modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, dan pendapatan di Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan .

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna dan manfaat untuk :

1. Kegunaan Teoritis

- b. Menambah kajian, khususnya tentang industri kecil konsep kelapa di Desa Asahan Mati Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.
- c. Sebagai sumber data pustaka bagi penelitian bidang geografi ekonomi.

1. Kegunaan Praktis

- a. Untuk masyarakat setempat, penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan tentang usaha industri konsep kelapa.
- b. Untuk pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengembangan usaha industri konsep kelapa.
- c. Untuk pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang suatu usaha sebagai penerapan ilmu dan teori-teori.